

BAB V

PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran sendiri menurut Hamalik seperti yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Menyusun strategi pembelajaran adalah salah satu upaya seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah serangkaian proses yang bersifat komprehensif mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil, serta dengan tetap memperhatikan perkembangan psikologi peserta didik sehingga mereka menikmati proses belajar dan tidak melulu berorientasi pada nilai.

Strategi pembelajaran juga harus relevan dan mendukung kemampuan belajar peserta didik. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.² Seorang guru tidak bisa memaksakan siswa untuk mengikuti model pembelajaran yang tidak mampu mereka lakukan. Dengan kata lain guru harus mampu mengukur kemampuan rata-rata siswa dalam satu kelas misalkan, kemudian menentukan strategi pembelajaran yang tepat serta

¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.149

² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, Cet. I, 2012), hal.26

menyenangkan. Strategi heuristik memiliki ciri pembelajaran siswa aktif dengan pendampingan dari guru. Strategi heuristik memungkinkan guru belajar tentang siapakah siswa mereka, apa yang siswa ketahui, dan bagaimana pikiran siswa bekerja sehingga guru dapat menjadi fasilitator yang lebih efektif berkat adanya pemahaman guru mengenai siswa mereka.³ Siswa diajak untuk membangun pengetahuan dengan cara mencari dan menemukan pemahaman tentang materi tertentu melalui aktivitas *take and give* yang dilakukan guru. Guru tidak langsung memberikan pengetahuan yang sudah jadi kepada siswa, sehingga siswa akan terdorong untuk menghimpun petunjuk-petunjuk yang diberikan untuk mengkonstruksi pemahaman sendiri, ditambah dengan penguatan dari guru terhadap temuan mereka. Strategi heuristik tidak hanya diperuntukkan bagi siswa aktif saja. Siswa dengan tingkat keaktifan menengah ke bawah tidak dikawatirkan tertinggal dalam memahami materi ketika guru menerapkan strategi pembelajaran heuristik, karena siswa dilatih untuk terbuka menanyakan bagian materi yang belum mereka pahami.

Pembelajaran juga bisa disebut proses eksperimental, atau uji coba suatu strategi pembelajaran untuk menemukan bentuk terbaik dari strategi itu sendiri. Hal tersebut sudah dilakukan oleh para pakar ilmu pendidikan dan hasilnya bisa dijadikan acuan oleh para pendidik, yaitu guru. Strategi pembelajaran bersifat fleksibel dan dinamis sehingga guru tetap memiliki

³ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran.....*,hal 165

ruang untuk berkreasi dan melakukan hal-hal baru dalam proses pelaksanaannya.

Sering kita mendengar istilah pembelajaran siswa aktif dan pembelajaran guru aktif. Kedua istilah tersebut sering diperlawankan dan diunggulkan salah satunya melebihi yang lain. Padahal siswa aktif dan guru aktif dapat menjadi tidak terpisah dalam pembelajaran. Model pembelajaran siswa aktif tidak berarti memposisikan guru sebagai pihak yang pasif, karena bisa jadi ketika siswa aktif guru akan dituntut lebih aktif menjalankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran untuk mereka. Dalam strategi heuristik antara siswa dan guru memiliki peran yang berimbang. Kreatifitas guru sangat diperlukan untuk menjaga ritme pembelajaran tetap hidup dari awal hingga akhir. Dengan bertindak langsung dalam menemukan pemahaman, siswa akan memperoleh rasa percaya diri yang bertambah di akhir pembelajaran.

A. Perencanaan strategi pembelajaran heuristik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal terpenting yang harus dipenuhi oleh seorang guru sebelum melakukan proses KBM di dalam kelas. Tanpa ada suatu perencanaan, maka tujuan pembelajaran akan sulit untuk tercapai. Perencanaan pembelajaran bukan hanya merupakan materi untuk diketahui saja, melainkan pula harus dipahami dan dikuasai hingga mencapai tingkat terampil.⁴ Salah satu instrumen yang disusun untuk

⁴ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran.....*,hal 109

mewakili perencanaan pembelajaran yaitu RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). RPP tidak hanya sekedar perangkat yang dibuat untuk memenuhi kelengkapan administratif guru dalam mengajar, akan tetapi juga memiliki fungsi lain yang sangat penting dan juga sebagai bentuk profesionalisme guru sebagai seorang pengajar. Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, RPP merupakan pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran.⁵

RPP dibuat secara sistematis sesuai dengan standar. Menurut Kunandar seperti yang dikutip oleh Muhammad Fathuttohurrohman dan Sulistyorini, komponen RPP terdiri dari 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi/kompetensi inti dan kompetensi dasar, 3) materi pembelajaran, 4) strategi atau skenario pembelajaran, 5) sarana dan sumber pembelajaran, 6) penilaian dan tindak lanjut.⁶

Penyusunan RPP strategi pembelajaran heuristik sendiri tidak jauh berbeda dengan RPP standar pada umumnya. Namun perbedaannya terletak pada pelaksanaannya yang lebih mengajak siswa untuk lebih berfikir aktif. Siswa ditekankan untuk diberi stimulus oleh guru untuk berpikir memecahkan masalah. Berikut langkah-langkah pelaksanaannya:

1) Orientasi

Pada langkah ini guru memberikan stimulus dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran.....*, hal.198

⁶*Ibid.*,hal 202

2) Merumuskan masalah

Langkah ini membawa siswa pada persoalan yang mengandung teka-teki agar siswa terdorong untuk mencari jawaban yang tepat

3) Merumuskan hipotesis

Pada langkah ini siswa menebak atau memperkirakan jawaban dari persoalan yang diberikan oleh guru. Jawaban yang diberikan siswa tentu akan beragam sesuai dengan kemampuan masing-masing dari mereka. Pada tahapan ini juga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membandingkan hasil temuan. Hal tersebut bertujuan membangun rasa percaya diri mempertahankan jawaban sementara yang mereka anggap benar.

4) Mengumpulkan data

Langkah pengumpulan data merupakan langkah dimana siswa menguji jawaban yang masih perkiraantersebut sudah benar atau belum.

5) Menguji hipotesis

Pada langkah ini siswa menyesuaikan jawaban tersebut dengan menanyakan pada guru secara langsung atau mencari pada sumber belajar.

6) Merumuskan kesimpulan

Langkah ini adalah tahapan akhir di mana guru menunjukkan pada siswa data yang relevan.⁷

Pada tahap perencanaan ini, peneliti sudah menyusun RPP yang pada langkah-langkah pelaksanaannya sesuai dengan strategi pembelajaran

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2006), hal.201

heuristik, yang mana menekankan siswa pada proses mencari dan berpikir untuk memecahkan masalah, namun guru tetap mendampingi dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung proses pembelajaran, tidak lupa peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa kartu ayat.

B. Pelaksanaan strategi pembelajaran heuristik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

Pada pelaksanaannya, strategi pembelajaran heuristik di kelas 5 SD Islam Miftahul Huda sendiri menurut peneliti sudah berjalan sesuai langkah-langkah yang sesuai dengan strategi pembelajaran heuristik. Strategi pembelajaran heuristik merupakan Strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menjadikan “heuriskein (saya menemukan)” sebagai acuan.⁸ Berikut pelaksanaan startegi pembelajaran heuristik, yang pertama yakni orientasi, pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta sedikit menyinggung tentang materi yang akan dibahas pada saat itu. Kedua merumuskan masalah, pada tahap ini guru membagikan kartu ayat sebagai media untuk materi *waqaf* dan *washal*. Selanjutnya siswa pun disuruh untuk membaca kartu ayat tersebut, dan guru pun memberikan berbagai pertanyaan. Ketiga merumuskan hipotesis, pada tahap ini siswa diajak untuk menggali pengetahuan pada pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa pun mencoba menebak-nebak jawaban yang tepat pada pertanyaan yang diajukan oleh guru. Keempat mengumpulkan data, pada

⁸*Ibid.*, hal.194

tahap ini siswa mulai memberanikan diri untuk menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kelima menguji hipotesis, disinilah peran guru sebagai pendamping, yaitu menentukan apakah jawaban tersebut tepat atau kurang tepat, jika kurang tepat guru meminta siswa untuk berpikir kembali atau mencari jawaban pada sumber belajar seperti buku. Keenam merumuskan kesimpulan, pada tahap ini, setelah seluruh pertanyaan terjawab, guru menyimpulkan jawaban-jawaban yang tepat pada pertanyaan yang telah diberikan.

Jika strategi yang digunakan biasanya itu pembelajaran berpusat pada gurunya, dalam pelaksanaannya pada strategi pembelajaran heuristik ini menuntut siswa untuk berfikir lebih aktif dari biasanya. Siswa diberikan permasalahan/soal secara langsung, dan siswa diminta untuk menganalisis sendiri jawaban yang tepat pada pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa kelas 5 sendiri merupakan kelas yang didalamnya berisi berbagai macam siswa (heterogen). Pada awal diterapkannya strategi pembelajaran heuristik ini, siswa terlihat kurang kondusif dan terlihat mengeluh saat diberikan media berupa kartu ayat, namun guru bisa mengkondisikan siswanya pada saat itu. Saat diterapkannya strategi pembelajaran heuristik ini hanya sekitar 20-30% siswa saja yang mampu mengikuti strategi ini. Yang lainnya pun terlihat bingung apa yang harus dilakukan.

C. Hasil strategi pembelajaran heuristik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor non-intelektual salah satunya motivasi belajar. Motivasi belajar sangat berperan penting dalam memberikan gairah dan semangat dalam belajar. Motivasi belajar sendiri dibagi menjadi dua, yaitu motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik.⁹ Motivasi intrinsik menurut Amir Daien Indrakusuma seperti yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini merupakan dorongan belajar yang berasal dari dalam diri anak sendiri atau inisiatif dari anak itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar anak, contohnya seperti guru dan orang tua.¹⁰

Berkaca dari itu tentunya dalam membangkitkan motivasi belajar anak khususnya disekolah diperlukan inovasi-inovasi atau strategi yang digunakan oleh guru guna meningkatkan motivasi belajar siswanya, salah satunya adalah strategi pembelajaran heuristik. Sebelumnya sudah disampaikan bahwa sekitar 20-30% siswa yang mampu mengikuti pembelajaran yang menggunakan strategi heuristik. Artinya strategi pembelajaran heuristik ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, strategi pembelajaran heuristik ini membutuhkan waktu yang tidak instant untuk memperoleh hasil yang diharapkan, strategi ini perlu sering diterapkan supaya memperoleh hasil yang maksimal.

⁹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran.....*, hal.144

¹⁰*Ibid.*,hal144-149

Selain strategi, karakter atau gaya penyampaian guru dalam kegiatan belajar mengajar juga mempengaruhi bangkitnya motivasi siswa. Di kelas 5 ini sendiri, beberapa anak menyukai karakter guru yang sabar, suka bercerita, humoris serta menyenangkan dalam menyampaikan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran tentu terdapat kendala-kendala yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa kendala pada saat diterapkannya strategi pembelajaran heuristik di kelas 5:

1. Sulitnya mengontrol dan mengkondisikan siswa di awal pembelajaran.
2. Terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar yang sebelumnya berpusat pada guru.
3. Mengimplementasikannya tidak bisa instant, artinya membutuhkan waktu.
4. Hanya siswa yang aktif saja yang mampu mengikuti strategi pembelajaran heuristik, yang pasif terlihat bingung apa yang harus dilakukan.

D. Evaluasi strategi pembelajaran heuristik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

Evaluasi yang dimaksud adalah tindak lanjut terhadap tahapan yang sudah dilakukan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan setelah mendapatkan hasil penelitian.

- a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti sudah menyusun RPP yang sesuai dengan bacaan waqaf dan washal yang sesuai dengan arti pembelajaran heuristik. Sumber belajar berupa buku yang digunakan juga sudah mengikuti kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Untuk mendukung pembelajaran heuristik peneliti juga membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan, awalnya siswa merasa penasaran ketika peneliti membagikan media pembelajaran berupa kartu ayat. Ada siswa yang menanyakan digunakan untuk apa kartu-kartu ayat itu. Tapi ada beberapa siswa yang langsung mengerti mengapa masing-masing siswa diberi kartu ayat tersebut, dan kemudian mereka menebak apa yang harus dilakukan dengan kartu ayat itu sebelum peneliti menjelaskan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V memiliki kemampuan yang tidak sama dalam melakukan apersepsi sebelum guru menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan strategi pembelajaran heuristik di kelas V sudah sesuai dengan kaidah dan prosedur pembelajaran. Guru bertindak sepenuhnya sebagai fasilitator pembelajaran dengan memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi menemukan pemahaman sementara, sebelum pada akhirnya guru melakukan koreksi terhadap proses bekerja siswa yang masih belum mengarah pada pemahaman

yang benar, atau memberi penguatan terhadap siswa yang sudah mampu dan tepat menemukan pemahaman.

Siswa yang mampu mengikuti alur pembelajaran menunjukkan bahwa strategi heuristik mampu mendorong semangat belajar mereka. Dengan potensi keaktifan yang dimiliki siswa, ditambah pendampingan dan arahan dari guru, mereka akan menikmati cara belajar yang terbuka dan tidak mengekang. Sedangkan bagi siswa yang belum mampu mengikuti cara belajar aktif hanya perlu proses pembiasaan. Cara lain yang bisa dilakukan adalah dengan membuat kelompok yang berisi siswa kategori aktif dan tidak aktif. Dengan cara tersebut akan ada interaksi intern kelompok sehingga menjadikan siswa yang kurang aktif menjadi lebih berani dan percaya diri mengeluarkan kemampuan mereka.

Pada pelaksanaan pembelajaran siswa belum terkondisikan secara maksimal. Beberapa siswa melakukan aktifitas sendiri dengan teman sebangku dan kurang memperhatikan pengarahan dari guru. Hal yang seharusnya dilakukan di sini adalah melakukan kegiatan pembuka agar perhatian siswa tertuju pada guru. Pada saat guru meminta kepada siswa membacakan beberapa ayat yang terdapat tanda waqaf dan washal, guru seharusnya meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan perbedaan dalam hal cara membaca. Tahapan yang demikian termasuk proses eksplorasi siswa dalam pembelajaran. Tahapan pelaksanaan berikutnya adalah konfirmasi dan penguatan

terhadap pemahaman siswa, kemudian memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk soal latihan.

c. Tahap hasil

Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran dengan strategi heuristik di kelas V belum sesuai dengan hipotesis awal, yaitu dengan strategi heuristik motivasi belajar siswa akan meningkat. Sekilas hasil pembelajaran memang terlihat biasa dan tidak ada perbedaan dengan metode pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan. Akan tetapi menurut peneliti melalui observasi yang cermat pada saat pelaksanaan pembelajaran, strategi heuristik dapat meningkatkan perhatian dan antusias siswa terhadap materi, meskipun tidak menyeluruh. Berdasarkan pemaparan hasil tersebut tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah guru perlu membiasakan cara belajar yang berpusat pada siswa dan mengurangi gaya belajar yang mengekang dan menjadikan siswa lamban untuk berkembang. Kegiatan pembelajaran dengan ceramah, tanya jawab, menyampaikan pendapat, dan latihan soal juga harus diatur porsi nya. Orientasi dari pembelajaran adalah menjadikan siswa semakin mandiri dan mengerti kebutuhan belajar.

Pembelajaran yang disukai siswa belum tentu baik untuk pengembangan karakter mereka. Misalkan, siswa lebih suka pembelajaran cara ceramah dengan alasan mereka tidak perlu berusaha lebih keras untuk memahami materi melalui membaca. Akibatnya, siswa terbiasa menerima pengetahuan jadi dari penyampaian guru

daripada menghimpun sendiri bagian-bagian kecil dari pemahaman dan menyusun menjadi sebuah pengetahuan. Oleh karena itu variasi pembelajaran siswa aktif harus tetap dilakukan meskipun dalam praktiknya membutuhkan proses yang kontinyu dan intensif.